

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan jual beli bank syariah yang terdiri dari pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *istishna* pada tahun 2010-2013 selalu mengalami peningkatan jumlah pembiayaan setiap tahunnya.
2. Pembiayaan bagi hasil yang terdiri dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* pada periode tahun 2010-2013 juga selalu mengalami peningkatan jumlah pembiayaan setiap tahunnya. Namun, berdasarkan data yang telah dipaparkan dimuka bahwa pembiayaan jual beli selalu menjadi pembiayaan yang lebih besar penyalurannya dibandingkan dengan pembiayaan bagi hasil.
3. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang diteliti pada tahun 2010 sampai dengan 2013 mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Rata-rata nilai ROA yang dimiliki oleh bank syariah masih berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan jual beli memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.
5. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh pada profitabilitas bank umum syariah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak terkait sebagai berikut.

1. Pihak manajemen bank sebaiknya lebih gencar lagi dalam penyaluran pembiayaan, khususnya untuk pembiayaan bagi hasil dengan meningkatkan jumlah pembiayaannya sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar salah satunya dapat dilakukan dengan pemasaran produk melalui *strategi marketing mix* yang terdiri dari *product, price, place* dan *promotion*. Hal ini dikarenakan pembiayaan bagi hasil dapat mencerminkan karakteristik khas dari bank syariah yang pada prinsip utamanya menggunakan prinsip bagi hasil. Oleh karena itu pembiayaan bagi hasil ini sebaiknya menjadi produk unggulan bank syariah.
2. Berdasarkan perolehan rata-rata nilai ROA bank umum syariah yang masih dibawah standar minimal ketetapan Bank Indonesia, maka bank perlu meningkatkan labanya agar nilai ROA bank selalu berada dalam keadaan yang sehat, diantaranya dengan menggunakan aset secara produktif dengan proporsi pembiayaan yang optimal baik itu dalam pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil maupun pembiayaan sewa dan akad pelengkap. Namun, penyaluran pembiayaan tersebut harus disertai dengan manajemen resiko yang baik agar rasio NPF dapat ditekan seminimal mungkin. Selain itu juga bank perlu memperhatikan jumlah modal yang dimiliki, tingkat likuiditas dan indikator lainnya agar dapat tetap menjaga profitabilitas.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah, disarankan juga untuk menambah cakupan objek dan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti pembiayaan bermasalah, dana pihak ketiga, kualitas aktiva produktif, likuiditas dan lain-lain.